



STRATEGI ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK SECARA DARING DI GAMPONG KAJHU KABUPATEN ACEH BESAR

Dara Firdawi

**Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam
Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh**

Email; *darafirdawi97@gmail.com*

ABSTRAK

Pembelajaran daring atau lebih dikenal dengan nama *online learning* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan jaringan internet. Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu objek atau suatu aktivitas, pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirisemakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Gampong Kajhu Aceh Besar merupakan gampong yang menerapkan pembelajaran secara sistem daring kepada anak akibat adanya pandemi COVID-19. Berdasarkan masalah tersebut di atas penelitian ini akan terfokus kepada tentang bagaimana strategi orang tua menumbuhkan minat belajar anak secara daring di Gampong Kajhu Aceh Besar?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk memahami strategi orang tua menumbuhkan minat belajar anak secara daring di Gampong Kajhu Aceh Besar. Adapun jenis dari penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian adalah Strategi orang tua dalam usaha menumbuhkan minat belajar dilakukan dengan menjadikan diri mereka itu sebagai motivator untuk anak.

Kata Kunci : *Strategi Menumbuhkan Minat Belajar, Sistem Daring*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas anak setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan tertentu, dan tujuan yang diharapkan adalah agar siswa mampu dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. (Jamaludin, 2013: 145). Akan tetapi problem mulai muncul ketika awal dan memasuki tahun 2020, Indonesia telah gempar dengan hadirnya penyakit baru yang dinamakan virus corona atau yang disebut dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*).

COVID-19 ialah penyakit yang terbaru yang sebelumnya belum ada ditemukan pada manusia, kemudian WHO sudah ada menetapkan virus ini sebagai keadaan darurat pada kesehatan manusia yang jelas merisaukan seluruh dunia dan ditetapkan pada akhir Januari 2020. (Zhou G, 2020: 116).

Kemudian minat belajar peserta didik dalam masa pandemi COVID-19 kini menjadi masalah yang berimbas ke setiap kehidupan anak-anak sekolah, tidak terkecuali dengan para anak-anak yang ada di Gampong Kajhu Aceh Besar. Akhir-akhir ini masalah tersebut memicu pada sisi menurunnya motivasi belajar peserta didik sehingga sangat mengkhawatirkan dan harus diperbaiki. Minat belajar ada rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh sehingga semakin tingginya minat belajar siswa semakin tinggi pula keinginan belajar peserta didik. (Setyo, 2003: 13).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan dari sistem proses pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tidak terlepas dari suatu proses kegiatan pembelajaran di dalamnya, dan tentang pembelajaran tidak selalu dilimpahkan sepenuhnya serta dilakukan oleh guru ketika di sekolah. Akan tetapi peran orang tua dalam berlangsungnya tentang pembelajaran juga sangat diperlukan. (Abdul: 2012: 115)

Orang tua itu bertanggung jawab dan terlibat terhadap pendidikan anak baik bentuk kepedulian, dukungan, baik secara moril maupun material.

Rendahnya minat belajar peserta didik pada saat pandemi COVID-19 ini dipengaruhi oleh perihal dipembelajaran yang dilakukan dengan sistem yang daring (dalam jaringan) yang membuat peserta didik merasa jenuh dan juga bosan dengan sistem pembelajaran yang menonton seperti yang dilakukan sekarang, dan akibatnya minat belajar peserta didik menurun dalam proses pembelajaran. Pada saat ini orang tua dituntut untuk berperan penting dalam mendampingi proses dalam belajar yang dilakukan di rumah dengan sistem yang daring.

Pandemi virus corona yang terjadi pada tahun 2020 membuat dunia begitu mengalami bencana, berbagai dampak terjadinya akibat suatu pandemi termasuk dengan terganggunya proses pendidikan. Pendidikan di Indonesia telah mengalami sistem perubahan dalam strategi pembelajaran sejak wabah COVID-19 karena semua bentuk kegiatan pendidikan formal di sekolah ditutup karena hadir kebijakan *psysical distancing* yang diterapkan pemerintah Indonesia.

Strategi pembelajaran telah berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi hal pembelajaran elektronik (*e- learning*). (Wildana, 2020: 14).

Orang tua dituntut juga memiliki strategi dalam memberikan hal edukasi pada anak-anaknya yang masih belum dapat memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri agar tidak tertular dan menularkan akan wabah pandemi ini, yang berarti menumbuhkan minat belajar daring di rumah memiliki akan kedudukan yang fundamental.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan bentuk proses di pendidikan jarak jauh dengan beragam metode pengajaran yang dalam pengajaran dilaksanakan berjauhan atau terpisah dari sisi aktivitas dan sumber belajar. (Mustofa, 2020: 151).

Menurut Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan dalam kebijakan di dalam proses pendidikan di dalam darurat penyebaran COVID-19 dimana proses dalam belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (jarak jauh) harus dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. (Sanusi, 2019: 177).

Membangkitkan minat diri anak perlu ada strategi yang diterapkan oleh orang tua, pada pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kondisi dan juga kebutuhan anak. Strategi pembelajaran yaitu langkah-langkah yang diterapkan orang tua secara terancang dan tersusun untuk menjadikan ruang lingkup belajar untuk memungkinkan terjadi sisi proses pembelajaran hingga ia tercapai suatu kompetensi yang ditetapkan. Demikian juga yang sedang terjadi

di Gampong Kajhu Aceh Besar, yang sebagian besar peserta didik yang ada di Gampong tersebut harus menggunakan sistem belajar daring (dalam jaringan).

Berdasarkan isi uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan dengan cara dituangkan ke dalam sebuah judul penelitian yang berjudul “Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Secara Daring di Gampong Kajhu Aceh Besar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif serta ia memakai pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan suatu penelitian yang diarahkan mengenai tentang memahami fenomena sosial perspektif partisipan. (Arikunto, 1996: 73). Menggunakan sisi strategi multi pada metode dengan satu metode utama interview, observasi, dan studi dokumenter, di dalam pelaksanaan penelitian peneliti menyatukan dengansisi situasi yang akan diteliti, serta ini memahami setiap sudut penelitian yang akan di dokumentasikan nantinya.

Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang bisa ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran pada orang secara individu maupun ini digunakan secara kelompok. (Sukmadinata, 2007: 60).

Pelaksanaan penelitian rencana akan dilaksanakan di Gampong Kajhu Aceh Besar, dan proses kegiatan ini nantinya direncanakan dilakukan pada bulan Juni 2021. Jika melihat kondisi, aktifitas serta kebutuhannya, penelitian ini akan dilakukan ± selama 3

(tiga) hari (senin, selasa dan rabu), kegiatan ini dimulai dari pukul 09.00 s/d pukul 11 WIB. Dalam kegiatan penelitian ini nantinya menyertakan isi instrumen- instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh segala bentuk informasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Subjek dalam penelitian ini ialah berupa orang tua dari anak usia dini yang memiliki anak berada di usia dini, jika melihat kebutuhan melengkapai isi penelitian, maka penulis memerlukan sebanyak 5-10 orang anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki, 4 anak perempuan. Selain itu, dalam penelitian nantinya akan memperoleh informasi tambahan yang akurat dari orang-orang terdekat anak-anak seperti abang, kakak, adik maupun teman-temannya.

Tentunya orang-orang yang ada berperan dalam menumbuhkan minat belajar daring sang anak. Adapun alasan peneliti menjadikan mereka sebagai itu informan disebabkan karena diri mereka yang berperan langsung saat mengamati atau menyaksikan setiap proses dalam setiap pengembangan minat belajar anak secara daring dalam masa pandemi COVID-19.

C. Hasil dan Pembahasan

Gampong Kajhu adalah sebuah gampong yang termasuk di dalam salah satu wilayah kemukiman Silang Cadek Kecamatan Baitussalam Kabupataen Aceh Besar dengan luas wilayah 549 Ha. Gampong Kajhu ini termasuk gampong yang mudah dijangkau dengan berbagai jenis moda transportasi darat, karena letaknya yang berada di sebagian jalan raya Malahayati. Gampong Kajhu ini termasuk salah satu daerah yang ramai di Kabupaten Aceh Besar karena sebagian para masyarakatnya bekerja di bidang perekonomian

dan berdagang di sepanjang jalan raya dengan membuka kios-kios kecil sampai bangunan rumah toko permanen.

Selain dari pada itu, Gampong Kajhu terdiri dari 11 (sebelas) dusun yang termasuk di dalam golongan desa yang ramai akan penduduk karena pada setiap tahunnya terus didatangi oleh pendatang dari luar Gampong Kajhu. Demi mendukung dan mengoptimalkan berjalan roda pemerintahan desa dan juga pelaksanaan pengelolaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur di Gampong Kajhu, maka perangkat kerja organisasi menjadi tanggung jawab penuh Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Bendahara Desa serta juga dilengkapi dengan tim pelaksanaan dengan adanya para pengawas di kegiatan seperti Tuha Peut Gampong.

Pembelajaran secara daring diimplementasikan dengan beragam cara oleh seorang pendidik di tengah penutupan sekolah selama dua pekan sebagai usaha di dalam mengantisipasi penyebaran hal virus corona. Namun pelaksanaan ini dinilai tidak maksimal dan menunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan pendidik untuk beradaptasi di iklim global ini.

Selama ini sudah banyak sekolah-sekolah itu menerapkan metode pemberian materi secara daring kepada peserta didiknya, dan penugasan dilakukan melalui berbagai media sosial yang tersedia, terutama jenis mediasosial *whatsapp group*.

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya itu tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja, melainkan juga hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama. Tugas orang tua seperti ini makin dituntut

dalam pelaksanaan pembelajaran memakai sistem daring saat berada di rumah, orang tua dituntut untuk memiliki suatu strategi agar anak-anak memiliki minat belajar secara daring.

Pelaksanaan pada pembelajaran sudah berjalan hampir dua tahun semenjak COVID-19 melanda dunia pendidikan. Orang tua harus memiliki strategi sendiri dalam menumbuhkan minat pada belajar anak, agar anak memiliki minat dalam menjalankan proses pembelajaran meski tidak lagi pergi ke sekolah. Berikut ini adalah satu hasil wawancara penulis dengan salah satu orang tua di Gampong Kajhu mengenai sistem pendidikan jenis daring, yaitu orang tua bernama Ibu Putri Aulia Tari, beliau mengatakan bahwa :

“Strategi yang saya lakukan dengan mengatur waktu anak agar fokus ketika waktunya ia belajar, jadi harus belajar dulu setelah belajar baru saya mau mengizinkan anak-anak mencari hiburan seperti misalnya bermain dengan adik-adiknya, dengan teman-temannya. Ini saya lakukan supaya anak tidak bosan, jadi ada waktunya belajar dan ada waktunya bermain, kalupun terus-terusan saya suruh belajar pastilah anak tidak mau, jadi ya sudahlah harus adil di dalam memberi kesempatan.” (Hasil wawancara dengan Orang Tua, 8 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis mampu memahami bahwa salah satu strategi yang orang tua lakukan adalah dengan membagi waktu kepada anak untuk melakukan pembelajaran dan permainan, hal ini dilakukan agar anak tidak mudah bosan dalam belajar, ada kalanya anak itu untuk belajar dan ada juga kalanya untuk bermain, baik itu bermain bersama keluarga, teman maupun pergi berjalan-jalan sekedar menghilangkan kebosanan saat lama berada di rumah.

Pada dasarnya orang tua bisa berperan sebagai

guru, sedangkan guru dalam istilah umum merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih mengajari, membimbing, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi peserta didik. Selain dari pada itu pelaksanaan pada pembelajaran daring dilakukan di Gampong Kajhu dengan berbagai langkah, tergantung usaha orang tua bagaimana anaknya tetap mendapatkan pendidikan meski sementara tidak pergi ke sekolah.

Orang tua di Gampong Kajhu Aceh Besar sangat memperhatikan proses pada kebutuhan pembelajaran daring anak, karena orang tua selalu berusaha membantu anak-anaknya agar tetap memperoleh pelajaran meski sementara tidak lagi pergi ke sekolah, walaupun dalam proses membangun minat belajar ini orang tua sering kewalahan menghadapi tingkah anak yang harus selalu diimpor-impori baru ada niat belajar, akan tetapi hal ini tidak menjadi masalah besar bagi orang tua.

Kemudian strategi yang harus dimiliki orang tua adalah dengan melakukan pengawasan penuh terhadap anak-anaknya yang dilakukan secara terus-menerus, hal ini dilakukan supaya anak tetap berjalan sesuai koridornya dalam memperoleh pendidikan dan supaya tidak ketinggalan pelajaran meskipun tidak lagi berada di lembaga pendidikan sekolah sebagaimana biasanya. Mengenai proses pengawasan anak, penulis pernah melakukan wawancara dengan salah satu orang tua anak yang ada di Gampong Kajhu yakni Ibu Sarah Dilla, beliau mengatakan :

“Anak kami selalu ada yang mengawasi pada saat belajar daring, karena jika tidak diawasi anak tak mengerti apa saja yang diperintahkan guru, dan kami selaku orang tua selalu ingin mengawasi anak ketika belajar daring, tapi jika

kami kerja saat anak belajar kami menyuruh anak sepupu kami ini yang mengawasinya, kami tidak mau serta tidak pernah membiarkan anak belajar sendirian, dan biar bagaimanapun anak kami selalu ada yang harus mengawasinya pada saat belajar daring walaupun itu bukan kami yang ada untuk mengawasinya.”

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa suatu pengawasan terhadap anak saat belajar itu sangat penting dilakukan apalagi belajar daring pada masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini.

Kalau bukan orang tua lantas siapa lagi yang akan mengawasi anak saat belajar di rumah, anak yang sedang belajar di rumah selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga sangat membutuhkan fasilitas di dalam belajarnya seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar di dalam proses belajar tersebut bisa berjalan dengan lancar.

Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa untuk memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti bisa mendengar cerita, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya menyediakan fasilitas serta media bermain yang lengkap tidak menjamin anak itu merasamenang.

Karena anak itu makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi dengan orang lain, bisa mendapatkan perhatian serta memberi kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

Keberhasilan anak tentu tidak terlepas dari kerja sama orang tua, apalagi di dalam masa pandemi seperti sekarang, ketika anak-

anak dipindahkan untuk tetap belajar walaupun di rumah dan guru di tempat yang jauh dari keberadaan anak dan dihubungkan dengan jaringan internet menggunakan beberapa aplikasi pendukung seperti *whatsapp group, meeting zoom*, maka sudah bisa dipastikan setiap anak itu akan menanggapi dengan cara yang berbeda-beda, dan orang tua dituntut memiliki langkah-langkah yang signifikan untuk mengatasi ini semua.

Berdasarkan isi hasil wawancara disertai observasi dengan beberapa orang tua yang pernah penulis lakukan di Gampong Kajhu Aceh Besar, sebagian besar orang tua menginginkan anak tetap melakukan pembelajaran walau tidak sedang berada di sekolah, dan ini tentunya penulis mencari tahu tentang langkah-langkah yang dianjurkan guna dilakukan oleh orangtua,

Menanamkan untuk mencintai pembelajaran kepada sang anak dapat dilakukan oleh orang tua untuk bisa menanamkan rasa cinta, senang dalam belajar untuk anak-anaknya, dalam proses ini orang tua selalu memberikan semangat kepada anak setiap kali mendampingi anak mereka dalam belajar secara daring.

Namun sebelumnya orang tua mengakui masih kurang jika dalam hal menanamkan rasa cinta terhadap pembelajaran kepada sang anak. Akan tetapi seiring berjalannya waktu ditambah dengan diperpanjangnya masa belajar secara daring di rumah, maka orang tua secara perlahan melakukan dengan terus mendampingi anak ketika pembelajaran tengah berlangsung.

Kejadian tersebut semakin diperkuat dengan adanya pernyataan dari salah satu orang tua ketika penulis melakukan penelitian di Gampong Kajhu, orang tua di sana mengatakan yang

bahwa :

“Kami sebagai orang tua mau tidak mau harus bisa menanamkan keinginan belajar kepada anak-anak kami, ini kami lakukan karena kami sadar bahwa anak kami sekarang sedang berada di rumah bersama kami, tidak lagi ke sekolah seperti dulu, adapun langkah yang kami lakukan ialah mendekati dengan bermacam cara, terkadang harus diiming-imingi dulu dengan kueh. Intinya cinta dan kasih sayang yang kami berikan sebagai orang tua tidak terbatas, apalagi mengenai pendidikan, Insya Allah kami akan terus berada dibelakang anak, walaupun dengan cara belajar jarak jauh seperti ini. (Hasil wawancara dengan Khairul Usman 8 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis bisa menyimpulkan bahwa orang tua di Gampong Kajhu sangat menginginkan anak terus tetap memperoleh pendidikan walaupun tidak lagi pergi sekolah menerima pendidikan dari para guru melalui aplikasi, baik itu lewat *smartphone* maupun *leptop* yang dilengkapi dengan isi jaringan internet yang memadai, sebagai orang tua sanggup melakukan apa saja untuk kelangsungan pendidikan anaknya di masa pandemi karena alasan dalam hal mendukung anak dengan cinta dan juga penuh kasih sayang.

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan yang namanya pendidikan sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, dan begitupun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan diri mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya sehingga ketika pembelajaran dilakukan di rumah secara daring mengakibatkan ia kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Hal tersebut tergantung pada sampai dimana kesadaran diri

masing- masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang apalagi menyangkut tentang perkembangan anak didik. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya pernyataan seperti yang pernah diungkapkan oleh bapak Kepala Desa Gampong Kajhu yang menyatakan bahwa :

“Sebagian besar orang tua di GampongKajhu ini adalah nelayan dan buruh bangunan dan sebagiannya lagi pedagang, itu semua adalah profesi- profesi yang sering meninggalkan anaknya di rumah, lebih banyak menghabiskan waktu di tempat bekerja dari pagi sampai sore dan ada yang sampai malam dan kalau nelayan kadang berhari-hari. Masalahnya disini ialah anak-anak tidak lagi belajar kesekolah, di rumah orang tua jarang ada, akibatnya diri anak tidak ada yang memperhatikan belajarnya, tidak tahu daring-daringan sudahlah keras dibidang perekonomian keluarga ditambah anak yang tidak termotivasi belajar, menurut saya ini ialah hambatan dari proses daring ini kenapa sampai sekarang masih belum optimal. (Hasi wawancara denga Kepala Desa di Kajhu, 8 Juni 2021).

Berdasarkan dari keterangan tersebut di atas dapat penulis simpulkan yang bahwa salah satu penyebab terhalangnya proses pada pembelajaran

model daring dari rumah adalah faktor ekonomi. Walaupun demikian, penulis menyadari bahwa hal semacam ini tidak bisa dijadikan alasan utama, karenayang terpenting dalam soal ini adalah niat dan kemauan dari anak dan orang tua, tanpa adanya kedua tersebutkeluarga yang baik akan ekonominya juga tidak akan pernah berkembang.

Orang tua yang mempunyai ekonomi yang mapan akan lebih banyak untuk memperhatikan dan membimbing anaknya dalam

belajar. Hal tersebut terjadi jika memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajarnya secara daring yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar.

Selain dari pada itu, hal ekonomiyang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam usaha memberikan bimbingan terhadap anak- anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah demi memenuhi tiap kebutuhan dalam hidup sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari isi uraian pembahasan yang di atas maka pembahasan mengenai isi strategi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar secara daring, dapat disimpulkan yang bahwa : Strategi orang tua dalam hal menumbuhkan minat belajar anak secara daring dilakukan dengan bisa menjadikan diri mereka sebagai sang motivator untuk anak, sehingga dengan adanya motivasi dari orang tua maka bisa dipastikan anak akan memiliki motivasi dalam belajar baik itu secara daring maupun luring karena pada dasarnya salah satu peran orang tua untuk anak adalah mampu menjadi motivator yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. serta bisa menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
 Adi Setyo, *Undang-Undang No.20Tahun 2003 Tentang Suatu Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Bandung: Alfabeta, 2019.
 Cholid Narkubo, *Metodologi di dalam Sebuah Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Jamaluddin, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi*, Bandung: LP2M, 2020.
- Margono Soekardjo, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Mustofa M, *Formulasi Model Perkuliahan Daring dalam Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, Semarang: Walisongo, 2020.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi di dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sanusi Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh yang Berbasis Teknologi*
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur dalam Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Wildana Wargadinata, *Student Responses Learning in Early Covid-19 Pandemic*, Padang: UNP Press, 2020.
- Zhou G Chen, *Back to The Spring of Wuhan Facts and Hope of COVID-19 Out Break*, Frontiers of Medicine, 2020.

